

# **INFLUENCE OF PARIENTAL INCOME ON STUDENT ACHIEVEMENT OF ECONOMIC SUBJECTS GRADE X 2015/2016 SMA NEGERI 7 PEKANBARU**

Hidayatul Fitrah<sup>1</sup>, Sakdanur Nas<sup>2</sup>, Hardisyem Syabrus<sup>3</sup>

Email: [hidayatulfitrach@rocketmail.com](mailto:hidayatulfitrach@rocketmail.com)<sup>1</sup>, [ur\\_pekonfkip@yahoo.com](mailto:ur_pekonfkip@yahoo.com)<sup>2</sup>, [hardi\\_545@yahoo.co.id](mailto:hardi_545@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

No Hp: 0822 8440 3299

*Education Studies Program  
Faculty of Economics Teaching And Education  
University of Riau*

**Abstrak:** *Abstract: low academic achievement is a prayer one problem encountered frequently kita hearts' community kita and singer problems are almost in whole school neither itu basic, intermediate even in higher education. As the nation yang ingin maju, kita also of course wants quality kita education can be meningkat.tetapi problem is that the issue of education singer very complex the subscription with hal different, from the national policy issues government operations until with issue concerning each learners. Between criteria of success in education as desired is relevant itu needs against society and national development, itu translated and elaborated hearts shape destination and education goals that can be used as a standard or benchmark to review measures how much that successful business education.*

*Family status variables such as the income a very influential families against the smooth process of the child's learning. The family is the first social institution which is known by the child and family singers hearts can be embedded attitudes that can be affecting further child development. The family is responsible for the review of funds providing education needs children. Family (parents) that had the higher revenues will not hearts many have difficulty fulfilling the school needs kids, parents differ the revenue was low. Factors - these factors on is essentially a series of findings interaction the shaping achievement studied economics. To review acquire learning achievement economy the good, so students must achieve good value anyway.*

*Singer study aims to determine the influence of revenue review of parents against students learning achievements. Singer research conducted SMA NEGERI 7 PEKANBARU on the tin 72 the research sample using method location probability sample. Data analysis techniques used the hearts research singer is simple linear regression analysis techniques. Based on the findings of that study tin income parents effect on student achievement by 0087.*

**Keywords:** Income Parents and Student Achievement.

# PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X TAHUN AJARAN 2015/2016 SMA NEGERI 7 PEKANBARU

Hidayatul Fitrah<sup>1</sup>, Sakdanur Nas<sup>2</sup>, Hardisyem Syabrus<sup>3</sup>

Email: [hidayatultitrah@rocketmail.com](mailto:hidayatultitrah@rocketmail.com)<sup>1</sup>, [ur\\_pekonfkip@yahoo.com](mailto:ur_pekonfkip@yahoo.com)<sup>2</sup>, [hardi\\_545@yahoo.co.id](mailto:hardi_545@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

No Hp: 0822 8440 3299

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Rendahnya prestasi belajar merupakan salah satu masalah yang sering kita jumpai dalam masyarakat kita dan masalah ini hampir terdapat di seluruh sekolah baik itu tingkat dasar, menengah bahkan di perguruan tinggi. Sebagai bangsa yang ingin maju, kita juga tentu menginginkan agar kualitas pendidikan kita dapat meningkat. Tetapi persoalannya adalah bahwa masalah pendidikan ini sangat kompleks yang terkait dengan berbagai hal, dari masalah kebijakan pemerintah secara nasional sampai dengan masalah yang menyangkut masing-masing peserta didik. Di antara kriteria keberhasilan pendidikan seperti yang diinginkan itu adalah relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat dan pembangunan nasional, itu diterjemahkan dan dijabarkan dalam bentuk tujuan dan sasaran pendidikan agar dapat dijadikan standar atau tolak ukur untuk mengukur seberapa jauh usaha pendidikan itu berhasil.

Variabel status keluarga seperti pendapatan sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar anak. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang mempunyai pendapatan tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang pendapatannya rendah. Faktor - faktor tersebut pada hakekatnya merupakan serangkaian hasil interaksi yang membentuk prestasi belajar Ekonomi. Untuk memperoleh prestasi belajar Ekonomi yang baik, maka siswa harus mencapai nilai yang baik pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 7 Pekanbaru dengan 72 sampel penelitian yang diperoleh menggunakan metode *Area Probability Sample*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,087.

**Kata kunci:** Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut pengertian secara psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dan pengertian belajar menurut Slameto adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2010).

Secara umum pendidikan dipandang sebagai faktor utama dalam bidang pembangunan. Pandangan ini mengandung suatu pengertian bahwa pendidikan dapat memotori dan menopang proses pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang dianggap sangat penting.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, karena dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia untuk kepentingan masa depannya. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan, karena sasarannya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan.

Tingginya kualitas sumber daya manusia (SDM) berakibat lebih lanjut terhadap semakin majunya bangsa yang bersangkutan, setidaknya dalam hal pengelolaan pembangunan yang membutuhkan tenaga ahli, tidak lagi memakai tenaga luar negeri yang mahal. Akan tetapi sebagai bangsa Indonesia, kita tidak perlu malu membuka mata terhadap ketertinggalan kita dalam hal kualitas sumber daya manusia (SDM), yang berarti juga ketertinggalan kita dalam bidang pendidikan pada umumnya.

Salah satu indikator untuk menilai kualitas pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Muhibbin (2011), "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental siswa. Prestasi belajar Ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas pembelajaran Ekonomi. Prestasi belajar Ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dalam dunia pendidikan formal, pengukuran prestasi belajar sangatlah penting. Di sekolah keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran-mata pelajaran yang ditempuhnya melalui proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar tidak hanya memberikan informasi mengenai kemampuan dan perkembangan siswa saja, tetapi juga memberikan gambaran umum mengenai kemajuan kegiatan pendidikan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang dicapai siswa selama melakukan kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai. Keberhasilan siswa dalam belajar akan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Prestasi merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima Slameto (2010).

Akan tetapi pada saat ini seorang siswa dalam mencapai keberhasilan belajar terasa sangat sulit, karena siswa dituntut untuk mencapai KKM sekolah tersebut. Walaupun untuk kriteria KKM sekolah berbeda-beda, untuk yang berada di kota akan berbeda dengan yang berada di desa. Selain tempat sekolah itu berada hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah akan diperhitungkan dalam penetapan kriteria ketuntasan minimal.

Begitu juga dengan prestasi belajar ekonomi, yang untuk menetapkan seorang siswa lulus atau berprestasi harus dengan perhitungan nilai dan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran ekonomi.

Siswa dapat dikatakan mudah dalam mencapai KKM dapat dilihat dari sudut pandang pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang orang tua siswa itu sendiri, seperti tingkat pendapatan. Sedangkan orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga dapat menentukan dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Selain hal di atas masalah yang tidak kalah penting adalah masalah keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga atau pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya: makan, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misalnya: meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya selain pada fasilitas belajar siswa dapat juga berakibat pada kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak disekolah.

Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu

menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, sehingga prestasi belajarnya tidak memuaskan Slameto (2010).

Sebenarnya pemerintah memang mengetahui dan telah mengantisipasi masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa dengan pemberian beasiswa prestasi dan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu. Tetapi di lapangan banyak terjadi penyalahgunaan bantuan itu. Misalnya seorang siswa pulang membawa uang beasiswa yang telah diberikan melalui sekolah, akan tetapi pada saat uang tersebut diberikan orang tua siswa tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan rumah tangga misalnya beras. Hal ini mencerminkan bahwa kondisi ekonomi orang tua yang lemah. Dari paparan masalah di atas diharapkan dalam pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran walaupun kondisi ekonomi orang tua lemah tetap dapat memenuhi kebutuhan siswa. Karena orang tua siswa dapat menggunakan bantuan-bantuan dari pemerintah dan mengefektifkan dana yang digunakan untuk pendidikan siswa, sehingga siswa tidak terbebani dalam pembelajarannya. Karena keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga orang tua, anggota masyarakat dan pemerintah.

Rendahnya prestasi belajar merupakan salah satu masalah yang sering kita jumpai dalam masyarakat kita dan masalah ini hampir terdapat di seluruh sekolah baik itu tingkat dasar, menengah bahkan di perguruan tinggi. Sebagai bangsa yang ingin maju, kita juga tentu menginginkan agar kualitas pendidikan kita dapat meningkat. Tetapi persoalannya adalah bahwa masalah pendidikan ini sangat kompleks yang terkait dengan berbagai hal, dari masalah kebijakan pemerintah secara nasional sampai dengan masalah yang menyangkut masing-masing peserta didik. Di antara kriteria keberhasilan pendidikan seperti yang diinginkan itu adalah relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat dan pembangunan nasional, itu diterjemahkan dan dijabarkan dalam bentuk tujuan dan sasaran pendidikan agar dapat dijadikan standar atau tolak ukur untuk mengukur seberapa jauh usaha pendidikan itu berhasil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal". Faktor ekstern yaitu faktor yang ada pada luar individu, dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, sebagai contoh yaitu keharmonisan keluarga, pendidikan dan pendapatan orang tua. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa, baik berasal dari jasmani maupun rohani seperti cacat tubuh, aspek psikologi anak dan sikap siswa terhadap pelajaran tertentu.

Faktor penentu keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran adalah individu sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan individu dalam pembelajaran, maka hasil belajar kurang maksimal. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Namun untuk pertama kalinya aktivitas belajar dilakukan dalam lingkungan keluarga, sebab keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi pendidikan anak. Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, karena dari lingkungan inilah siswa mulai berinteraksi dengan orang lain, baik keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

Variabel status keluarga seperti pendapatan sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar anak. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang mempunyai pendapatan tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang pendapatannya rendah. Contohnya anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Sedangkan dari faktor ekstern yang dianggap cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua adalah sejumlah dana yang dihasilkan orang tua dalam periode tertentu dari berbagai sumber seperti gaji, sewa atau wiraswasta. Pendapatan orang tua dapat dilihat dari faktor ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi merupakan unsur yang paling pokok dalam hal pendidikan, dimana keadaan ekonomi keluarga setiap siswa pasti berbeda. Keluarga yang keadaan ekonomi orang tuanya tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Berbeda dengan keadaan ekonomi orang tuanya rendah cenderung kurang dapat mencukupi semua fasilitas yang dibutuhkan anak. Banyak keluarga yang keadaan ekonominya rendah mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan belajar anaknya, sehingga si anak kurang bersemangat untuk belajar. Selain itu dengan adanya pengelolaan yang kurang tepat dari anak terhadap fasilitas yang terbatas, anak tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi dan tidak kreatif. Hal ini yang menyebabkan prestasi anak menjadi kurang baik. Slameto (2010) berpendapat bahwa: “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak”.

Mengingat pentingnya mutu pendidikan, maka perlulah kiranya untuk menyelidiki variabel-variabel yang berhubungan dan sejauh mana hubungan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena kebanyakan orang percaya kegagalan anaknya disebabkan oleh kemampuan otaknya yang kurang. Mereka belum menyadari bahwa masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan studi anak. Meskipun kita tidak dapat menyangkal bahwa otak yang cerdas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan studi seseorang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan pendapatan orang tua siswa yang baik maka prestasi yang dicapai siswa juga baik. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan biaya dalam memenuhi sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat PPL, ada sebagian orang tua siswa yang mempunyai status ekonomi menengah ke bawah. Hal ini diketahui

dari data pribadi siswa pada saat penerimaan siswa baru tahun ajaran 2015/2016. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut berpengaruh pada kemampuan pengadaan sarana belajar kepada anak-anaknya. Keadaan ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak, terutama dalam prestasi belajar.

Faktor-faktor tersebut pada hakekatnya merupakan serangkaian hasil interaksi yang membentuk prestasi belajar Ekonomi. Untuk memperoleh prestasi belajar Ekonomi yang baik, maka siswa harus mencapai nilai yang baik pula. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 7 Pekanbaru pada saat PPL bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi belum optimal. Hal tersebut diketahui melalui nilai ulangan harian siswa kelas X belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu untuk kelas X nilai KKM sebesar 78. Dari standar nilai yang sudah ditetapkan tersebut untuk kelas X terdapat 36% siswa yang belum mencapai nilai KKM. Siswa yang belum mencapai nilai KKM harus mengikuti remedial.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 SMA N 7 Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Pekanbaru Jalan Kapur No. 7 Gang Kapur III Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Agustus 2016 hingga penelitian ini selesai dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru yang tersebar kedalam tujuh kelas yang jumlahnya 261 orang siswa sedangkan sampel yang dipakai adalah sebanyak 72 orang siswa/responden. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui angket yang secara langsung disebarkan kepada siswa, sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data pendukung penelitian yang berupa nilai semester II dan jumlah siswa. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Area Probability Sample* yaitu teknik dengan cara pengambilan sampel dengan memperhatikan area dimana populasi berada dengan memanfaatkan aplikasi SPSS Versi 22.00.

## **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Analisis Regresi Sederhana**

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.596	3.525		16.054	.000
	PendapatanOrangTua	1.937	.751	.295	2.580	.012

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat dituliskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Prestasi Belajar} = 56,596 + 1,937 \text{ Pendapatan Orang Tua} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 56,596. Artinya adalah apabila pendapatan orang tua diasumsikan nol (0), maka prestasi belajar sebesar 56,596.
- Nilai koefisien regresi variabel pendapatan orang tua sebesar 1,937. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pendapatan orang tua sebesar Rp. 1.000.000, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 1,937.
- Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Berikut dapat dilihat koefisien determinasi pada Tabel 2

**Tabel 2**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 <sup>a</sup>	.087	.074	17.08664

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,087. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi



belajar adalah sebesar 8,7 %. Sedangkan sisanya 91,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### 3. Analisis Parsial Korelasi (Uji t)

Analisis parsial korelasi (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sendiri - sendiri (parsial) mengasumsi bahwa variabel yang lain dianggap konstan. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, bila t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini dapat dilihat hasil uji t dengan menggunakan SPSS versi 22.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.596	3.525		16.054	.000
	Pendapatan Orang Tua	1.937	.751	.295	2.580	.012

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\
 &= 72 - 1 - 1 : 0,05 / 2 \\
 &= 70 : 0,025 \\
 &= 1,994
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah sampel  
k : jumlah variabel bebas  
1 : konstan

Dari Tabel 3 Dapat diketahui t hitung (2,580) > t tabel (1,994) atau signifikansi (0,012) < 0,05. Artinya adalah bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa diterima. Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui bahwa nilai signifikan pada tabel *coefficients* sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Maka diperoleh 0,012 < 0,05 dan hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA N 7 Pekanbaru.

Dilihat dari  $R^2$  sebesar 0,087 ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 8,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Dyana Santi (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa.

Pada umumnya pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Tingkat pendapatan akan dikatakan tinggi dalam penelitian ini apabila pendapatan mencapai lebih dari 2.500.000,00 juta perbulan.

Pendapatan orang tua yang rendah dapat menghambat ataupun mendorong siswa dalam belajar, dan sebaliknya pendapatan orang tua yang tinggi dapat menciptakan siswa semangat untuk belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dapat diketahui besarnya pengaruh 8,7%.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa : Pengaruh yang ditimbulkan dari pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 8,7 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA N 7 Pekanbaru. Jika pendapatan orang tua tinggi maka prestasi belajar anak akan tinggi pula, namun sebaliknya apabila pendapatan orang tua rendah maka prestasi belajar anak juga rendah karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar anaknya, hal ini dapat menghambat motivasi anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan pada penelitian ini, maka diajukan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi sempurnanya penelitian ini:

1. Karena adanya hubungan anatar pendapatan orang tua dengan prestasi belajar anak, maka bagi orang tua yang pendapatannya kurang dalam hal ini tingkat pendapatannya selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi sarana dan prasarana belajar anak. Misalnya dengan mencari pendapatan tambahan lain agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya dapat tercukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi siswa yang berprestasi dan pendapatan orang tuanya rendah diharapkan sekolah bisa memperhatikan terutama masalah pendidikan, memberikan beasiswa atau program orang tua asuh yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikan anak tersebut sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
3. Bagi orang tua, dapat memberikan perhatian terhadap pendidikan anak terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar serta memberikan perhatian lebih berupa motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan hasil belajarnya meningkat.

4. Bagi sekolah, untuk dapat memberi perhatian dan bantuan kepada siswa yang memiliki kemampuan belajar baik tapi berasal dari keluarga yang berekonomi rendah dan juga memberikan motivasi dan dorongan kepada anak yang lemah dalam belajar tapi berasal dari keluarga yang berekonomi tinggi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Pendapatan Orang Tua berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 SMA N 7 Pekanbaru sebesar 8,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh Pendapatan Orang Tua namun masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu dimungkinkan untuk peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dasni. 2003. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SLTP 09 Kampar*. Universitas Riau.
- Dyana Santi, Sinta. 2009. *Pengaruh Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009*”. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Dwi Cahyani, Fatma. 2014. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Pemanfaatan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN TEMPEL Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014*”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurasyiah. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMA NURUL FALAH PEKANBARU*”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Muhibbin Syah. ( 2011 ). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah RI No.27-28-29 30 Tahun 1990 Tentang Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*. 1990. Jakarta: Kluang Klede Jaya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Sadono Sukirno. 2008. *Makro Ekonomi* : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. 2007. *Psikologi Pendidikan Satuan Pendidikan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soelaiman, MI. ( 2008 ). *Pendidikan dan Keluarga* : Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta. Bandung.
- Sunarto. 2012. *Pengertian Prestasi Belajar*. Fasilitator idola [ online ]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>[1 April 2012]
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sriyanti Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Ombak.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1992. Jakarta: Balai Pustaka.